

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah Negara yang kaya akan kebudayaan, dengan keanekaragaman budaya disetiap daerah dan wilayah yang dimiliki bangsa Indonesia adalah suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia yang dengan keanekaragaman budaya tersebut masyarakatnya tetap bersatu tanpa memandang perbedaan antar budaya. Dari masing-masing kebudayaan daerah yang dimiliki Bangsa Indonesia memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda antar daerah. Masyarakat Indonesia yang berkembang diantara banyaknya kebudayaan tentu saja harus melestarikan keanekaragaman budaya tersebut, seperti halnya di Kecamatan Lakkok tepatnya Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Dengan keterbatasan aset wisata alamnya, maka pemerintahan Kabupaten Ciamis melihat potensi budaya untuk dikembangkan menjadi ikon Kabupaten Ciamis. Salah satunya adalah upacara *Hajat Bumi* di Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis yang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Kecamatan Lakkok.

Upacara adat merupakan serangkaian kegiatan yang terikat pada adat istiadat, agama dan kepercayaan masyarakat setempat. Upacara tersebut antara lain upacara kematian, upacara pernikahan, ataupun upacara mensucikan benda-benda yang dianggap keramat. Upacara hajat bumi ini adalah sebuah acara tahunan setiap bulan Muharam, sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Kecamatan Lakkok terhadap hasil bumi. Semacam rasa terimakasih mereka kepada Dewi Sri (masyarakat Kecamatan Lakkok menganggap sebagai Dewa Pemelihara tanah) sebagai utusan Tuhan untuk memelihara tanah agar tetap subur.

Seiring Perkembangan upacara *hajat bumi* telah mengalami banyak perubahan. Hal itu disebabkan oleh tokoh-tokoh adat yang memimpin upacara hajat bumi yaitu Bapak Dian menginginkan perubahan selain sebagai ritual, *hajat bumi* dijadikan sebagai sarana pelestarian budaya. Karena beliau mempunyai dedikasi tinggi terhadap kebudayaan khususnya kebudayaan di wilayah Priangan Timur. Pak Dian yang berkecimpung dalam disiplin ilmu dakwah menekankan perubahan dari segi makna ritual untuk melindungi masyarakat dari ajaran-ajaran musyrik. Diperbolehkan tradisi itu untuk dilestarikan dengan menggunakan syarat-syarat seperti sesaji asalkan tidak menentang ketauhidan terhadap Allah SWT.

Penyajian upacara *hajat bumi* awalnya hanya berupa tawassul di tempat dan benda-benda yang dianggap keramat. Tawassul yang dimaksud adalah salah satu cara berdoa dan salah satu pintu menghadap Allah SWT dengan tujuan bersih bumi. Namun pada tahun 2009 struktur upacara *hajat bumi* mengalami perubahan. Upacara *hajat bumi* lebih cenderung pada pementasan seni warga Lakbok dengan tujuan yang sama. Seni yang selalu ditampilkan dalam upacara *hajat bumi* di Kecamatan Lakbok ini adalah kesenian Kila yang menceritakan sejarah keberadaan Lakbok secara turun-temurun. Adapun kesenian Babagongan adalah penari laki-laki menggunakan karung dikerudungkan dan berlari berpasangan dikelilingi oleh obor, dan kesenian yang selalu ditunggu oleh masyarakat Lakbok adalah tari *ronggeng ibing*, merupakan kesenian rakyat yang menampilkan penari perempuan (*ronggeng*) yang dikelilingi oleh penari laki-laki.

Kesenian *ronggeng* adalah jenis kesenian tari yang berkembang di Tatar Pasundan dimana pasangan saling bertukar ayat-ayat puitis saat mereka menari diiringi musik dari rebab dan goong (Ahmad Tohari, 2013:175);

Tari *Ronggeng Ibing* sebenarnya masih dalam koridor terminologi *ronggeng* secara umum, sama seperti *ronggeng gunung* yang terdapat di daerah Kabupaten Ciamis. Tari *ronggeng ibing* yang merupakan kesenian tradisional menampilkan penari perempuan (*ronggeng*) yang dikelilingi oleh penari laki-laki, diiringi musik (gamelan) dan nyanyian Sunda atau dalam istilah karawitan Sunda disebut kawih.

Tari *ronggeng ibing* pada upacara *hajat bumi* ini dilengkapi dengan wayang kila (kidung lakbok) berupa wayang yang terbuat dari jerami yang sudah kering. Wayang kila ini dibentuk dan dipentaskan dihadapan masyarakat umum untuk mengenang sejarah kerajaan Banjar Patroman yang pernah ada di Jawa Barat. “konon Lakbok merupakan pusat kerajaan Banjar Patroman yang subur makmur ‘*loh jenawi*’ masyarakatnya tidak kekurangan apapun karena hamparan sawah dan hutannya selalu menghasilkan makanan bagi rakyatnya,” kata Pak Dian Mardiana, dalang wayang kila dan tokoh adat upacara *hajat bumi* di Kecamatan Lakbok ini.

Namun kesuburan kerajaan Banjar Patroman tersebut tidak lama akibat terjadi perang saudara, sehingga wilayah kerajaan berubah menjadi hutan belantara.”kerajaan Banjar Patroman dikutuk oleh para dewa karena para penghuni kerajaan tersebut saling bunuh dengan sesama saudaranya karena ingin menjadi penguasa di kerajaan tersebut”, cerita Pak Dian.

Pak Dian mengatakan, karena saat ini wilayah kerajaan Banjar Patroman ada di Kecamatan Lakbok dan sekitarnya merupakan wilayah lumbung padi bagi Kabupaten Ciamis maka properti wayang kila pun dibuat semuanya menggunakan jerami dan dilengkapi dengan *ronggeng ibing* sebagai bentuk persembahan budaya kepada sang hyang asri atau Nyi Pohaci. Memohon kesuksesan dan ucapan rasa syukur masyarakat setempat. Wayang kila berjumlah dua atau lebih wayang yang dimainkan dilengkapi dengan penampilan penutup yaitu Tari *ronggeng ibing* dengan bantuan cahaya api dikelilingi oleh obor. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat Kecamatan Lakbok (Narasumber Pak Dian Mardiana), kesenian *ronggeng ibing* ini berasal dari kisah Dewi Samboja yang membalas dendam atas kematian kekasihnya. Kemudian Dewi Samboja berkelana dan menyamar sebagai penari *ronggeng* untuk melawan sekelompok bajo (perampok). Akhirnya para bajo bisa dikalahkan oleh Dewi Samboja. Seiring perkembangannya tari *ronggeng ibing* ini selalu dipentaskan saat ritual pembajakan sawah dan pada saat ini tari *ronggeng ibing* dipentaskan di Upacara Hajat Bumi Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, dengan dipentaskannya *ronggeng ibing* ini sebagai simbol bersuka ria masyarakat Lakbok atas hasil bumi khususnya hasil padi yang melimpah tak lain adalah ucapan rasa syukur atas hasil bumi masyarakat Kecamatan Lakbok.

Kesenian *ronggeng ibing* sampai saat ini masih terpelihara dan tetap terjaga. Proses pewarisan didalam kesenian *ronggeng ibing* ini yaitu secara turun temurun pada bulan muharam. Untuk mempertahankan keberadaanya maka kesenian *ronggeng* ini diharapkan agar terus berkarya serta mempertahankan kelestariannya secara utuh.

Dari uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap kesenian tradisional yang ada di Kecamatan Lakbok yaitu kesenian *ronggeng ibing* pada acara *Hajat bumi*. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba memaparkan tentang tari *ronggeng ibing* dalam bentuk skripsi yang berjudul “Tari *Ronggeng Ibing* Dalam Upacara Hajat Bumi Di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur penyajian upacara *hajat bumi* di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana fungsi tari *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi* di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis ?

3. Bagaimana koreografi Tari *Ronggeng Ibing* dalam upacara *hajat bumi* di Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang ingin diperoleh setelah penelitian selesai. Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan daerah, salah satunya adalah upacara *hajat bumi* dan tari *ronggeng ibing* di Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan koreografi tari *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi* di Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis
- b. Mendeskripsikan peran *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi* di Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak, diantaranya :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan informasi mengenai koreografi tari *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi* dan peran tari *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain pada waktu yang akan datang.

2. Bagi praktisi

- A. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat dari Segi Teori

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kesenian baru yang berada di suatu daerah yang berlandaskan pada teori-teori yang berlaku.

2. Manfaat dari Segi Praktik

- a. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesenian daerah
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai tari *ronggeng ibing* di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.
- c. Lembaga Kebudayaan
Dapat memperoleh informasi tentang struktur upacara *hajat bumi* di kecamatan Lakbok
- d. Pelaku Seni
Menyumbangkan buah pikiran tentang struktur upacara *hajat bumi* dan kelanjutan Tari *ronggeng ibing* sebagai salah satu bentuk tari yang berkembang di Ciamis khususnya Kecamatan Lakbok.

3. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian, bacaan bagi para mahasiswa, dan menambah wawasan keilmuan mengenai penyajian Tari *Ronggeng Ibing* di Kabupaten Ciamis

4. Peneliti Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sejenis dengan topic yang berbeda dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

E. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2) Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap informasi, dan pengembangan berarti

memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah diperoleh. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan *performance studies*. Penulis berusaha untuk menyelidiki peristiwa yang terjadi kemudian memaparkan atau menjelaskan hasil penelitiannya secara jelas dan terperinci sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis. Alasan pemilihan lokasi di Kabupaten Ciamis ini karena di Kecamatan Laktok Kabupaten Ciamis ini merupakan satu-satunya Kecamatan yang mengadakan upacara *hajjat bumi* dengan menampilkan *ronggeng ibing*. Subjek penelitian ini adalah penari *ronggeng ibing* dan tokoh adat Kecamatan Laktok (pemimpin upacara *hajjat bumi*)

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

a. Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan tari *ronggeng ibing* dalam upacara *hajjat bumi* di Kecamatan Laktok. Diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah *participant observation* (observasi berperan serta). Dalam observasi berperan serta peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian yang tak bisa diamati oleh indera penglihatan. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam pengumpulan datanya dengan

narasumber Pak Dian sebagai sesepuh dan tokoh adat yang memimpin upacara *hajat bumi* Kecamatan Laktok dan penari Nyi Lestari.

c. Studi dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa gambar, tulisan, patung, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan bagian dari metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau lebih dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen pada masa lalu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumentasi berupa foto-foto dan video kesenian *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi*

d. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

3. Instrumen penelitian

Pada penelitian ini pedoman yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

a. Pedoman observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mencatat segala data mengenai cara penyajian *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi*

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada Pak Dian sebagai salah satu sesepuh dan Pemimpin upacara *hajat bumi*, penari *ronggeng* Nyi Lestari peneliti bertanya mengenai fungsi *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi*, koreografi *ronggeng ibing*, dan struktur penyajian upacara *hajat bumi*.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi membantu dalam perlengkapan penelitian. Alat yang digunakan yaitu :

- 1). Handphone, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan wawancara dengan narasumber.
- 2). Video atau camera digital, digunakan untuk dokumentasi penelitian dimana peneliti mengambil rekaman gambar dan foto kesenian *ronggeng ibing*.

4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan yaitu :

a. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum di lapangan peneliti menganalisis data terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu mengamati keberadaan *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi* di Desa Batulawang. Kemudian melakukan wawancara kepada sesepuh upacara *hajat bumi* mengenai *ronggeng ibing*.

b. Analisis di lapangan

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data yaitu peneliti melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal pokok yang diambil dalam penelitian yaitu mengenai struktur penyajian upacara *hajat bumi*, serta fungsi *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi* itu sendiri.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah memaparkan data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan upaya memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan upaya yang dipahami. Langkah terakhir yaitu kesimpulan atau *conclusion drawing*. Kesimpulan dalam penelitian adalah pemaparan fungsi pelaksanaan *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi* yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

F. STRUKTUR ORGANISASI

Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Manfaat Penelitian
- D. Metode Penelitian
- E. Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. Penelitian terdahulu
- B. Teori
- C. Struktur Penyajian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Lokasi dan Subjek Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Studi dokumen
 - 4. Studi pustaka
- E. INSTRUMEN PENELITIAN
 - 1. Pedoman Observasi
 - 2. Pedoman Wawancara
 - 3. Studi Dokumen
- F. TEKNIK ANALISIS DATA
 - 1. Analisis Sebelum di Lapangan
 - 2. Analisis Selama di Lapangan

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian
3. Penulisan Laporan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sekilas Pandang Kabupaten Ciamis
- B. Keadaan Kecamatan Lakbok
- C. Upacara Hajat Bumi di Kecamatan Lakbok
 1. Tahapan-Tahapan Upacara Hajat Bumi tahun 2015-2016
 2. Tahapan-Tahapan Upacara Hajat Bumi tahun 2016-2017
- D. Kesenian Ronggeng Ibing
 1. Koreografi Tari Ronggeng Ibing
 2. Struktur Penyajian Tari ronggeng ibing
 3. Tata Rias dan Busana Tari Ronggeng Ibing
- E. Fungsi dan Koreografi Tari Ronggeng Ibing
 1. Fungsi Tari Ronggeng Ibing
 2. Koreografi Tari Ronggeng Ibing

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran